PEMBAHARUAN PENDIDIKAN KOMPREHENSIF: RASIONALISASI, KOMPONEN DAN PROSES

Linatul Karomah[1], Nurul Aini[2], Mohamad Muspawi[3], Eva Iryani[4], Rd M Ali[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Jambi*
E-mail : mohamad.muspawi@unja.ac.id[3], evairyani@unja.ac.id[4], raden.m_ali@unja.ac.id[5]

ABSTRACT

This study aims to analyze educational reform, including its rationale, components, and processes at PAUD KB Dian Permata. The research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that educational reform is driven by the need to improve the quality of learning, policy changes, and the characteristics of learners. The components of reform include curriculum, educators, learners, facilities and infrastructure, and management, which are integrated with one another. Learning is directed toward a more engaging approach through play-based activities and the use of more varied media, including simple digital technology. The reform process is carried out through planning, implementation, evaluation, and follow-up stages involving the principal, teachers, and parents. The findings conclude that educational reform has been implemented gradually and is moving toward more adaptive and interactive learning.

Keywords : *Educational Reform, Early Childhood Education, Educational Management, Early Childhood Learning, Educational Leadership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembaharuan pendidikan yang meliputi rasionalisasi, komponen, dan proses di PAUD KB Dian Permata. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan didorong oleh tuntutan peningkatan mutu pembelajaran, perubahan kebijakan, serta karakteristik peserta didik. Komponen pembaharuan meliputi kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan manajemen yang saling terintegrasi. Pembelajaran diarahkan pada pendekatan yang menyenangkan melalui belajar sambil bermain serta pemanfaatan media yang lebih variatif, termasuk teknologi sederhana. Proses pembaharuan berlangsung melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan wali murid. Simpulan menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan telah berjalan secara bertahap dan mengarah pada pembelajaran yang lebih adaptif dan interaktif.

Kata Kunci : *Pembaharuan Pendidikan, PAUD, Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Anak Usia Dini, Kepemimpinan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pembaharuan pendidikan merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu dan relevansi sistem pendidikan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pembaharuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada perubahan kurikulum, tetapi juga mencakup aspek manajemen, kepemimpinan, serta pengelolaan sumber daya secara menyeluruh.

Kepemimpinan pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberhasilan pembaharuan tersebut. Kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas mampu mengarahkan organisasi pendidikan menuju tujuan yang diharapkan secara efektif. Komariah dan Triatna (2005) menekankan bahwa kepemimpinan visioner berperan dalam menciptakan sekolah yang efektif melalui kemampuan menggerakkan seluruh potensi organisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Sinamo dan Santosa (2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang kredibel dan berorientasi ke depan akan lebih mampu menghadirkan perubahan yang berkelanjutan dalam lembaga pendidikan.

Selain itu, pendekatan manajemen mutu juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembaharuan pendidikan. Arcaro (2007) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen organisasi pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan pembaharuan ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengelola perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi secara sistematis (Nata, 2010; Muhaimin dkk., 2011). Bush dan Coleman (2012) juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada mutu harus mampu membangun budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan penelitian terkini, sejumlah studi dalam kurun waktu 2021–2024 menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan pada jenjang PAUD semakin diarahkan pada aspek inovasi kurikulum, integrasi teknologi, serta peningkatan kompetensi pendidik. Penelitian tentang pengembangan kurikulum PAUD menunjukkan bahwa pembelajaran perlu dirancang secara holistik untuk mengembangkan seluruh potensi anak, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, studi lain menekankan pentingnya transformasi pendidikan PAUD melalui pemanfaatan teknologi dan penguatan sistem pendanaan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa implementasi kebijakan seperti Kurikulum Merdeka di PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam kesiapan guru dan pengelolaan pembelajaran. Di sisi lain, pendekatan inovatif dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi dinilai mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada anak usia dini, seperti kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Bahkan, transformasi pendidikan abad ke-21 menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam pembaharuan pendidikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu cenderung masih berfokus pada aspek tertentu, seperti kurikulum, teknologi, atau kompetensi guru secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan pembaharuan pendidikan secara menyeluruh meliputi rasionalisasi, komponen,

dan proses masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lembaga PAUD di tingkat lokal. Selain itu, permasalahan terkait kualitas tenaga pendidik yang belum optimal juga menjadi tantangan yang masih sering ditemukan dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah kajian yang menunjukkan perlunya analisis yang lebih menyeluruh terkait pembaharuan pendidikan, tidak hanya dari satu aspek, tetapi sebagai suatu sistem yang saling berkaitan. Kebaruan ilmiah (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan rasionalisasi, komponen, dan proses pembaharuan pendidikan dalam satu kajian yang utuh pada konteks lembaga PAUD.

PAUD KB Dian Permata yang berlokasi di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji fenomena tersebut. Berdasarkan pengamatan awal, lembaga ini telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Namun, proses pembaharuan tersebut belum sepenuhnya terdokumentasi dan dianalisis secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana rasionalisasi pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata, (2) apa saja komponen yang terlibat dalam pembaharuan pendidikan, dan (3) bagaimana proses pembaharuan pendidikan yang berlangsung di lembaga tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembaharuan pendidikan secara komprehensif yang meliputi rasionalisasi, komponen, dan proses di PAUD KB Dian Permata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara komprehensif kondisi nyata di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan rasionalisasi, komponen, dan proses pembaharuan pendidikan dalam konteks lembaga PAUD. Penelitian dilaksanakan di PAUD KB Dian Permata yang berlokasi di Desa Tanjung Sari, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari kepala lembaga, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembaharuan pendidikan di lembaga tersebut, sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumentasi sebagai instrumen bantu. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman, pandangan, serta praktik pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh pihak lembaga. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan, maupun dokumen pendukung lainnya.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memberikan

keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan informasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati situasi dan kondisi kegiatan di lembaga, baik dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan administrasi. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan, serta data pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasionalisasi Pembaharuan Pendidikan di PAUD KB Dian Permata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa adanya tuntutan dari orang tua serta perubahan kebijakan pendidikan mendorong pihak sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian, terutama dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Selain faktor tersebut, pembaharuan pendidikan juga dipengaruhi oleh dinamika kebijakan pendidikan nasional yang terus mengalami perubahan, seperti penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Guru di PAUD KB Dian Permata menyadari bahwa kebijakan tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak lagi hanya berorientasi pada kegiatan rutin, tetapi juga pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Selain itu, keterbatasan sarana dan variasi metode pembelajaran yang sebelumnya cenderung monoton menjadi alasan penting dilakukannya pembaharuan. Guru menyadari bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif diperlukan agar anak lebih aktif dan tidak cepat merasa bosan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam mulai menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, meskipun masih dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan lembaga.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Komariah dan Triatna (2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner berperan dalam mendorong perubahan menuju efektivitas lembaga pendidikan. Kepala PAUD KB Dian Permata dalam hal ini menunjukkan peran sebagai penggerak perubahan dengan mendorong guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran. Hal ini juga relevan dengan pendapat Sinamo dan Santosa (2005) bahwa pemimpin yang kredibel mampu membangun kesadaran bersama untuk melakukan perubahan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, karakteristik peserta didik yang saat ini didominasi oleh generasi Alpha turut menjadi faktor pendorong pembaharuan pendidikan. Anak-anak pada generasi ini cenderung memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, cepat merespons rangsangan visual, serta lebih akrab

dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang dinamis. Dalam praktiknya, guru mulai mencoba menghadirkan pembelajaran yang lebih variatif melalui penggunaan media visual, permainan edukatif, serta aktivitas yang melibatkan eksplorasi langsung.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Rizki (2022) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan terkini di PAUD mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain itu, penelitian oleh Wulandari dkk. (2023) mengungkapkan bahwa kesadaran dan komitmen internal lembaga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembaharuan pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pembaharuan tidak hanya dipicu oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh dorongan internal untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Lebih lanjut, kondisi riil di PAUD KB Dian Permata menunjukkan bahwa pembaharuan juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Persaingan antar lembaga PAUD di wilayah sekitar mendorong pihak sekolah untuk terus berbenah, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun pengelolaan lembaga, agar tetap diminati oleh masyarakat. Dengan demikian, pembaharuan pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan internal, tetapi juga sebagai strategi adaptif dalam mempertahankan eksistensi lembaga di tengah persaingan yang semakin terbuka.

Dengan demikian, rasionalisasi pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata tidak hanya bersifat reaktif terhadap kebijakan eksternal, tetapi juga muncul dari kesadaran internal lembaga, karakteristik peserta didik, serta tuntutan lingkungan sosial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik.

Komponen Pembaharuan Pendidikan di PAUD KB Dian Permata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata melibatkan beberapa komponen utama, yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan manajemen lembaga. Dari aspek kurikulum, lembaga telah mulai menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak.

Penyesuaian kurikulum ini juga terlihat dari upaya guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep "belajar sambil bermain". Dalam praktiknya, pembelajaran tidak lagi dilakukan secara satu arah, melainkan melalui aktivitas yang menyenangkan seperti permainan edukatif, bernyanyi, bercerita, serta kegiatan eksploratif yang melibatkan partisipasi aktif anak. Pendekatan ini dinilai lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung mudah bosan apabila pembelajaran berlangsung secara monoton.

Dari aspek pendidik, terlihat adanya upaya peningkatan kompetensi guru melalui diskusi internal dan berbagi pengalaman sesama guru. Meskipun belum semua guru mengikuti pelatihan formal secara rutin, namun terdapat kesadaran untuk terus belajar dan memperbaiki praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir guru menuju pembelajaran yang lebih reflektif.

Selain itu, guru juga mulai menyadari pentingnya kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Meskipun sarana digital di PAUD KB Dian Permata masih terbatas, beberapa guru telah mencoba memanfaatkan media sederhana berbasis

digital, seperti video pembelajaran atau gambar visual dari perangkat pribadi, untuk menarik perhatian anak. Hal ini menunjukkan adanya upaya awal dalam mengintegrasikan unsur digitalisasi ke dalam proses pembelajaran, meskipun masih dalam tahap pengembangan.

Pada aspek sarana dan prasarana, pembaharuan dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Guru berupaya menggunakan alat permainan edukatif sederhana sebagai media pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak. Sementara itu, dari sisi manajemen, lembaga mulai melakukan perbaikan dalam administrasi dan perencanaan kegiatan pembelajaran.

Keterbatasan sarana yang dimiliki tidak menjadi penghambat utama, melainkan mendorong kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran dari bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Hal ini justru memperkuat karakter pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan anak. Di sisi lain, pengelolaan manajemen yang mulai tertata juga memberikan dampak pada perencanaan kegiatan yang lebih terarah dan terstruktur.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian oleh Pratiwi dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAUD tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan kontekstual. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2023) mengungkapkan bahwa integrasi antara kurikulum yang fleksibel dan dukungan sarana pembelajaran yang memadai menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas pembelajaran anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antar komponen pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan pembaharuan pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, komponen pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata tidak hanya mencakup aspek struktural seperti kurikulum dan sarana, tetapi juga perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadi penting mengingat anak usia dini saat ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendidik, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan tidak membosankan.

Proses Pembaharuan Pendidikan di PAUD KB Dian Permata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Dalam praktiknya, tahap perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembahasan terkait pengembangan kurikulum, kebutuhan sarana dan prasarana, serta upaya pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital secara sederhana. Kepala sekolah bersama guru secara rutin melakukan rapat untuk merancang program pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, lembaga juga melibatkan wali murid melalui pertemuan atau komunikasi informal untuk membahas perkembangan anak serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak di rumah maupun di sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, guru mulai menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti bermain sambil belajar, penggunaan media visual, serta kegiatan yang melibatkan interaksi aktif anak. Meskipun belum sepenuhnya optimal, perubahan ini sudah menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang sebelumnya lebih konvensional menjadi lebih interaktif.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan hasil perencanaan yang telah disusun, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain edukatif, penggunaan alat peraga, serta pemanfaatan media visual dan digital sederhana. Dalam beberapa kegiatan, anak-anak diajak untuk aktif berpartisipasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa pembaharuan tidak hanya berhenti pada perencanaan, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui diskusi informal antar guru untuk saling memberikan masukan. Dari hasil evaluasi tersebut, dilakukan tindak lanjut berupa perbaikan metode pembelajaran dan penyesuaian kegiatan di pertemuan berikutnya.

Evaluasi dalam pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata juga dilakukan melalui penilaian perkembangan anak yang dituangkan dalam laporan atau rapor perkembangan anak. Selain itu, masukan dari wali murid menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, baik melalui komunikasi langsung maupun pertemuan yang dilakukan secara berkala. Dengan adanya masukan tersebut, guru dapat mengetahui respon anak terhadap pembelajaran serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah dan guru kembali melakukan diskusi untuk merumuskan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Masukan dari wali murid serta pihak lain yang terkait menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya, baik dalam perbaikan metode pembelajaran, penyediaan sarana, maupun penguatan manajemen lembaga. Proses ini menunjukkan bahwa pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata berlangsung secara siklus dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Nata (2010) yang menekankan pentingnya siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian oleh Rahmawati dan Nurhayati (2022) mengungkapkan bahwa refleksi guru secara rutin mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan yang dilakukan secara bertahap. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Saputra dkk. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif seluruh tenaga pendidik dalam proses evaluasi dan tindak lanjut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembaharuan pendidikan tidak bersifat instan, melainkan memerlukan siklus yang terus menerus dan partisipasi seluruh unsur lembaga.

Dengan demikian, proses pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata dapat dikategorikan sebagai proses yang berkembang secara bertahap dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh unsur lembaga dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan

zaman dan kebutuhan anak. Pembaharuan ini didorong oleh perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan orang tua, serta kesadaran internal lembaga. Komponen yang terlibat meliputi kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan manajemen yang saling mendukung, dengan penekanan pada pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan belajar sambil bermain dan mulai mengarah pada pemanfaatan media digital sederhana. Proses pembaharuan berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta wali murid. Dengan demikian, pembaharuan pendidikan di PAUD KB Dian Permata menunjukkan perkembangan yang positif meskipun masih dilakukan secara bertahap.

Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji pembaharuan pendidikan pada jenjang PAUD secara lebih mendalam, khususnya terkait pemanfaatan teknologi digital dan keterlibatan berbagai komponen pendidikan, serta memperluas cakupan penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome S. 2007. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bush, Tony & Coleman, Marianne. 2012. Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan. Yogyakarta.

Hidayat, Rahmat, dkk. 2023. Pengembangan kurikulum PAUD berbasis pembelajaran aktif dan kreatif. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 17 No. 1 hlm. 45–56

Komariah, Aan & Triatna, Cepi. 2005. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin, dkk. 2011. Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nata, Abuddin. 2010. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pratiwi, Intan & Lestari, Sri. 2021. Strategi pembelajaran kreatif pada pendidikan anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 10 No. 2 hlm. 120–130

Rahmawati, Fitri & Nurhayati. 2022. Refleksi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No. 4 hlm. 3178–3188 DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.3178

Saputra, Andi, dkk. 2024. Kolaborasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 8 No. 1 hlm. 112–123 DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.112

Sinamo, Jansen H. 2005. 8 Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institut Darma Mahardika.

Suryana, Dadan. 2022. Pembelajaran anak usia dini berbasis perkembangan dan karakteristik anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6 No. 3 hlm. 1800–1810 DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1800

Wulandari, Fitri, dkk. 2023. Manajemen pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7 No. 2 hlm. 2456–2467 DOI: https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2456